

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara bahasa pengertian implementasi menurut Kamus Webster adalah: Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)⁷.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Pengertian implementasi selain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn, bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau

⁷ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Analisis Kebijakan Negara*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 64

kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁸

Implementasi akan terwujud sesuai dengan tujuan yang dicanangkan apabila disusun dan direncanakan dengan baik. Susunan program yang akurat dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah dapat menentukan keberhasilan dari program yang disusun tersebut. Beberapa tahap yang perlu dilakukan sebelum adanya implementasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁹ Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan

⁸ Winarno Budi, *Kebijakan Publik, Teori dan Proses* (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), 102

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 23

pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.¹⁰

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar :

- a. Memahami tujuan pendidikan.
- b. Menguasai bahan ajar.
- c. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
- d. Memahami prinsip-prinsip mengajar.

¹⁰ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 112

- e. Memahami metode-metode mengajar.
- f. Memahami teori-teori belajar.
- g. Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
- h. Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
- i. Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

- b. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

- 1) Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

- 2) Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

¹¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.*, 116

3) Program Tagihan

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

a) Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

c) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pengaktualisasian atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan silabus. Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran yang sesuai dengan silabus, terlebih dahulu dipahami apa arti silabus yang sebenarnya. Silabus menurut salim yang dikutip oleh Abdul Majid dalam buku Perencanaan Pembelajaran bahwa silabus dapat di definisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materipelajaran”.¹²

Jadi, guru hendaknya dalam memberikan materi menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan atau direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Dalam kurikulum sudah disusun standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan lainnya menurut tingkat kelas dan dalam pengajaran.

¹² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.*, 118

Seorang guru harus memahami kurikulum tersebut karena kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seorang guru tinggal melaksanakan kurikulum tersebut sehingga guru harus benar-benar memahaminya, setelah itu maka tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya akan tercapai

.Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.¹³

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

b. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

¹³ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatis Di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 125

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplikasikan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran.

Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan kata lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

c. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang

dimaksudadalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

3. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler perlu diberikan terhadap peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu:

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.¹⁴

Tujuan dari evaluasi adalah agar dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau efektifitas metode mengajar. Tujuan lain dari evaluasi atau penilaian diantaranya ialah untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.¹⁵

Jadi inti dari evaluasi adalah menilai hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud Republik Indonesia. No 62 Tahun 2014. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan menengah. 5

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 11

evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur pengembangan evaluasi terdiri atas:

a. Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Melalui perencanaan evaluasi yang matang inilah kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Dalam perencanaan penilaian hasil belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

1) Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal. Karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian. Dalam penilaian hasil belajar ada 4 kemungkinan tujuan penilaian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan). Dengan kata lain tujuan penilaian harus dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif diagnostik atau seleksi. Rumusan tujuan penilaian

harus memperhatikan domain hasil belajar, seperti domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.¹⁶

2) Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila ia memiliki pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran. Mengenai hasil belajar pengelompokannya terdapat dalam 3 domain, yaitu: domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotorik.

3) Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betulbetul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi pelajaran guru harus menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi adalah format pemetakan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu.¹⁷

4) Mengembangkan draf instrumen

Mengembangkan draf instrumen merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian. Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes,

¹⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 91

¹⁷ *Ibid.*, 91

berarti guru harus membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman bahasa yang efektif. Baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

- 5) Uji coba dan analisis instrumen Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empiris pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal. Sedangkan analisis rasional untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Hal yang sama dilakukan pula terhadap instrumen evaluasi dalam bentuk nontes.
- 6) Revisi dan merakit soal (instrumen baru) Setelah soal di uji coba dan dianalisis, kemudian revisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi, bahkan ada soal yang harus di buang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini , barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu.¹⁸

b. Pelaksanaan evaluasi

¹⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*, 92

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes(tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun non tes (angket,observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, selain menggunakan bentuk tes pensil dan kertas, guru juga dapat menggunakan bentuk penilaian kinerja. Di samping itu, guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan cara memberikan tugas dan menganalisis semua hasil kerja dalam bentuk portofolio. Dengan kata lain, guru bukan hanya menilai kognitif peserta didik, tetapi juga non kognitif, seperti pengembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan utuh.

c. Mengelola data

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Dalam penilaian hasil belajar tentu data yang diperoleh adalah tentang prestasi belajar. Dengan demikian, pengolahan data tersebut akan

memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Hal ini juga dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dapat memberikan makna tersendiri.

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu:

- 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonversikan skor standar kedalam nilai, baik berupa huruf dan angka.¹⁹

Untuk hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepadapeserta didik yang

¹⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 96

memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler.

Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu: “Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu Mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport”.²⁰

Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler agar dapat terlaksana dengan baik membutuhkan pengorganisasian yang baik sehingga semua pihak yang terkait dapat bekerja sama dan berperan aktif serta berkomitmen terhadap keberhasilan.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.²¹ Sedangkan menurut Novan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan

²⁰ Ibid., 95

²¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 159

yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah.²² Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.²³

Menurut Asmani, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.²⁴ Kehadiran ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa untuk bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam atau di luar sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam norma agama, sosial dan norma hukum yang berlaku di suatu masyarakat.

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang

²² Novan Ardy Wiyani., *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik, dan Strategi)*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013),108

²³ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Permendikbud Republik Indonesia. No 62 Tahun 2014. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan menengah. Pasal 1*

²⁴ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", *Untirta Civic Education Journal*, Volume 1 Nomor 2, (Desember 2016), 138

dilaksanakan di luar jam pelajaran dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi individu yang lebih berkualitas.

2. Jenis dan macam – macam kegiatan ekstrakurikuler

Ada banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh lembaga Pendidikan, dan disini akan dipaparkan jenis dan macam - macam dari kegiatan ekstrakurikuler bersifat umum yang ada di lembaga - lembaga Pendidikan, terutama sekolah umum.

Dilihat dari jenisnya ekstrakurikuler dibagi dalam dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berkelanjutan, dimana kegiatan ekstrakurikuler ini menuntut pelaksanaan secara terus-menerus dan dalam periode yang lama. Kemudian jenis ekstrakurikuler yang satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan waktu atau periode tertentu yang cenderung pendek.²⁵

Sedangkan dari macam-macamnya kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut;²⁶

a. OSIS (organisasi siswa infra sekolah)

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah pasti ada di setiap lembaga sekolah. Kegiatan osis ini merupakan wadah yang mampu mengembangkan kemampuan memimpin, bekerja sama, hidup demokratis, jiwa toleransi dan pengendalian organisasi oleh peserta didik. Kegiatan osis

²⁵ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 290

²⁶ Mulyono MA, *Manajemen Administrasi & Organisasi Kependidikan*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), 193 – 196.

ini dibina langsung oleh kepala sekolah agar mampu menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat bagi semua peserta didik.

b. Pramuka sekolah

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada sejak berpuluh tahun yang lalu. Kegiatan pramuka ini membantu peserta didik untuk menggunakan dan mengisi waktu senggangnya secara berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan dan perkembangan masing-masing peserta didik. kegiatan pramuka bersifat sukarela, kegiatan pramuka ini juga dapat memupuk kekompakan peserta didik dalam bekerja sama, dan melatih kedisiplinan dan kepemimpinan.

c. Olahraga dan kesenian

Merupakan kegiatan yang berada dalam lingkup pelajaran kurikuler tetapi agar dapat memaksimalkan hasil dari kegiatan tersebut, diadakanlah dalam bentuk ekstrakurikuler.

d. Majalah sekolah

Merupakan kegiatan yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan karya-karya tulis mereka, baik itu puisi, artikel dan lain-lain. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini bermanfaat bagi pihak sekolah untuk menyampaikan peraturan-peraturan, nasihat dan petuah-petuah kepada peserta didik. kegiatan ini juga dapat memupuk jiwa jurnalis peserta didik

e. PMR (palang merah remaja)

Merupakan kegiatan yang menjadi wadah yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medisterhadap

pasien atau korban yang memerlukan pertolongan. PMI (Palang Merah Indonesia) bekerja sama dengan PMR dalam pengembangan program-program pelayanan kesehatan dan medis kepada masyarakat.

3. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik yang berupa bakat, minat, dan kreativitas secara optimal dan tepadu.
- 2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan Pendidikan sehingga tidak terpengaruh oleh pengaruh negative dari lingkungan luar sekolah yang bertentangan dengan tujuan Pendidikan.
- 3) Mengaktualisasi potensi peserta didik dalam bentuk prestasi dan pencapaian sesuai dengan bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.²⁷

b. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Sosial, berfungsi mengembangkan tanggung jawab sosial peserta didik.

²⁷ *Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan Pasal 1.*

- 3) Rekreatif, berfungsi sebagai tempat yang menyenangkan, menggemirakan bagi peserta didik, sehingga dapat menunjang proses perkembangannya.
- 4) Persiapan karir, berfungsi menyiapkan kesiapan karir peserta didik.²⁸

4. Prinsip Dan Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut;

- a. Prinsip individual, dimana proses pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai potensi, bakat, dan minat peserta didik asing-masing.
- b. Pilihan, peserta didik dengan bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi minat mereka atau yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- c. Keterlibatan aktif. Peserta didik harus secara aktif dan rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Menyenangkan, suasana dalam kegiatan ekstrakurikuler haruslah menyenangkan dan menggemirakan bagi peserta didik.
- e. Membangun etos kerja, peserta didik dituntut untuk dapat bersemangat dalam bekerja dengan baik dan giat.

²⁸ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Diri untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah.*, 17

- f. Kemanfaatan sosial, kepentingan masyarakat tidak boleh luput dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.²⁹

5. Format Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat diformat sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan
- b. Kelompok, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok kelompok peserta didik
- c. Klasikal, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas
- d. Gabungan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/ antar sekolah/madrasah.
- e. Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.³⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.

²⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik.*, 181

³⁰ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III, 1*

- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.³¹

Peserta didik diharuskan mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu). Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka,

³¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik.*, 182

ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktubelajar kurikuler rutin.³²

6. Pengembangan Program dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Merujuk pada panduan kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat³³.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III., 7

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III., 5

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstra-kurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun sebuah panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan dan mensosialisasikan kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- b. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- c. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi: (ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler, keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan, jadwal kegiatan, dan level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik)
- d. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi: (Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dan level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler)

e. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.³⁴

7. Penilaian dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam usahanya di kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian ditentukan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III., 6

akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya.³⁵

Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Evaluasi Program Ekstrakurikuler dilakukan secara dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- a. Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
- b. Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III., 8

layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.

- c. Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung konseling terhadap peserta didik.
- d. Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam SATLAN dan SATKUNG, untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan.³⁶

8. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Satuan Pendidikan

Beberapa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler bagi satuan Pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan Satuan Pendidikan

Setiap satuan pendidikan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dibanggakan menjadi andalan satuan pendidikan dalam kompetisi-kompetisi non akademik. Keunggulan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperoleh prestasi banyak akan mengangkat nama satuan pendidikan yang bersangkutan sehingga dikenal oleh masyarakat. Hal ini membuat beberapa satuan pendidikan sangat serius dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan melengkapi berbagai fasilitas, sarana, dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

³⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik.*, 183

Keunggulan sekolah bukan hanya berasal dari hasil nilai-nilai akademik peserta didik, namun juga dilihat dari sisi non-akademik. Satuan pendidikan yang dapat memberikan sumbangan positif melalui penciptaan produk tertentu untuk peserta didiknya atau masyarakat sekitarnya memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri.³⁷ Baik sekolah maupun peserta didik bersama-sama menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan menjadikannya sebagai keunggulan tersendiri bagi satuan pendidikan tersebut.

b. Kepercayaan Masyarakat yang Tinggi

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik akan menjadi nilai tambah dan keunggulan bagi satuan pendidikan. Masyarakat banyak mengelompokkan satuan pendidikan kedalam beberapa kategori, misalnya: sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah bertaraf internasional, dan lain sebagainya dengan melihat apa yang paling dikembangkan dalam satuan pendidikan tersebut. Pengelompokan tersebut akan mempengaruhi orangtua untuk memilih satuan pendidikan bagi anaknya. Nilai tambah ini akan melahirkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang baik merupakan salah satu penunjang keunggulan mutu satuan pendidikan, dengan begitu,

³⁷ Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan, *Oase Pendidikan di Indonesia, Kisah Inspiratif pada Pendidik*, (Jakarta: RAS, 2014), 126

masyarakat mengetahui bahwa lulusan satuan pendidikan tersebut telah dibekali kemampuan dan dikembangkan potensinya. Hal ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan memenuhi persyaratan mutu yang diinginkan masyarakat utamanya orang tua peserta didik.³⁸ Dampaknya, kepercayaan masyarakat kepada satuan pendidikan tersebut meningkat dan banyak yang ingin mendaftarkan anaknya untuk menjadi peserta didik di lembaga tersebut.

9. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Peserta Didik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram dapat menghasilkan dampak yang sangat besar bagi peserta didik, yaitu:

a. Pembelajaran ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada terciptanya kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan dari peserta didik, dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.³⁹

b. Pengembangan potensi peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagaimana fungsi seharusnya. Potensi

³⁸ Husaini Usman, *Manajemen: teori, praktik dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 487

³⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi dalam meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 160

yang dimiliki peserta didik berkembang secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler baik dari segi intelektual, emosional, dan spiritual.⁴⁰

c. Mengasah jiwa kompetitif

Jiwa kompetitif sangat berguna dalam kehidupan di masyarakat. Peserta didik dibekali dengan skill dan kecakapan dari ekstrakurikuler yang telah diikuti sehingga mampu bertahan dan dapat lebih berguna untuk diri sendiri dan masyarakat. Bagi mereka yang tidak dapat mendayagunakan kemampuan secara optimal akan tersisih atau terpinggirkan dan hanya menjadi kelompok marginal.⁴¹

Peserta didik dituntut untuk dapat menjadi dirinya sendiri dengan potensi yang dimilikinya. Kemauan dan kemampuan dari peserta didik di bangkitkan melalui banyaknya kompetisi yang dihelat dalam bidang ekstrakurikuler masing-masing. Jiwa kompetitif ini sangat membantu peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik telah dibekali dengan *skill* dan kemampuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya, sehingga mampu bertahan dan lebih berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

d. Prestasi non-akademik

Menurut mulyono:

Prestasi non-akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan diluar jam pelajaran atau didapat dari kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang berprestasi di

⁴⁰ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 58.

⁴¹ Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 13

bidang non-akademik memiliki keunggulan dalam pengembangan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal, yaitu dalam bidang ekstra kurikuler.⁴²

Prestasi non-akademik tidak dapat dinilai melalui angka, tetapi melalui hasil atau karya yang telah dihasilkan sesuai bidang kemampuan, bakat, dan potensi yang telah dikembangkan oleh peserta didik.

e. Bekal menghadapi masa depan

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan dari pengembangan potensi dalam ekstrakurikuler akan dibawa ke masyarakat dan memberikan nilai plus kepada peserta didik. Dalam ekstrakurikuler, setiap anak memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri. Ketika peserta didik menyadari potensi yang dimilikinya dan mampu mengimplementasikan kemampuannya, maka hal tersebut akan menjadikan dirinya lebih maju dalam masyarakat.⁴³

⁴² Mulyono MA, *Manajemen Administrasi & Organisasi Kependidikan.*, 193 – 196.

⁴³ Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul.* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 14

C. Potensi Diri

1. Pengertian potensi diri

Dalam kamus KBBI potensi diartikan sebagai kemampuan, kesangupan, dan daya yang memiliki kemungkinan untuk ditumbuh kembangkan.⁴⁴ Secara Bahasa potensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *potency dan potential*. Potency berarti sesuatu kekuatan yang mempengaruhi pikiran dan tubuh, sedangkan potential adalah memiliki atau menunjukkan kapasitas untuk mengembangkan dalam bentuk sesuatu di masa depan.

Kemudian secara istilah, menurut Slamet Wiyono diartikan sebagai “sebuah kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia berupa, kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam di dalam diri yang menunggu untuk diwujudkan dalam bentuk manfaat nyata dalam kehidupan manusia”⁴⁵. Sedangkan menurut Udo Yamin, “potensi sebenarnya adalah kemampuan yang belum dikembangkan dan bila ini dikembangkan, maka akan muncul yang namanya kompetensi”⁴⁶. Dari pemaparan informasi diatas, potensi adalah suatu anugerah yang telah Allah berikan pada diri tiap manusia dalam bentuk energi, kekuatan dan kemampuan yang menunggu untuk dikembangkan agar dapat mencapai wujud kemanfaatan yang nyata. Dari sini peneliti keruncutkan lagi mengenai potensi diri yang akan peneliti amati adalah potensi diri dalam bentuk bakat dan minat hadir dalam diri

⁴⁴ KBBI

⁴⁵ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 37

⁴⁶ Udo Yamin, *Quranic Quotient: Mengenal dan melejitkan potensi diri melalui Al – quran*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2007), 87

peserta didik. Tujuan dari pengerucutan ini adalah karena penggunaan istilah potensi diri ini sangat luas jika di pahami secara umum, dan terlalu sempit jika menggunakan istilah bakat dan minat saja.

Minat sendiri merupakan sesuatu yang tumbuh atau dipengaruhi diri sendiri dan juga ada yang tumbuh akibat pembelajaran ataupun dapat juga timbul karena pengaruh dari orang di sekitar atau lingkungan. Sedangkan bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

2. Jenis – Jenis Potensi Diri

Ada banyak sekali pendapat yang membahas pembagian jenis-jenis potensi ini, salah satunya adalah Jalaludin dan Usman Said yang menurutnya Potensi manusia dibagi dalam tiga jenis yaitu, yang pertama adalah potensi ruh, yang menjadikan pemiliknya memiliki kecenderungan untuk mengabdikan kepada penciptanya, kemudian yang kedua adalah potensi jasmani, potensi ini berorientasi pada bentuk fisik yang terolah dalam bentuk materi, kemudian yang ketiga adalah potensi rohani, yang berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi⁴⁷.

Sedangkan dari Fuad Nashori membagi jenis potensi diri dalam bentuk potensi berfikir, emosi, fisik, dan sosial⁴⁸. Hal ini identik dengan pendapat dari Budiyanto, bahwasanya setiap potensi diri dalam manusia terdiri atas,

⁴⁷ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam - Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 110

⁴⁸ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 89

potensi fisik, potensi mental intelektual, potensi sosial, potensi mental spiritual, dan potensi ketahanan-malangan⁴⁹.

a. Potensi Fisik

Manusia lahir ke dunia dengan tanpa memiliki pengetahuan apapun, kemudian Allah swt memberikan manusia penglihatan, pendengaran, dan hati, sebagai potensi fisik awal, sehingga manusia mampu mempelajari sesuatu hingga dapat mengemban amanat yang telah diberikan.⁵⁰ Potensi fisik merupakan organ di sisi manusia yang dapat dipergunakan sesuai dengan kegunaannya untuk mempermudah manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Contohnya kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar, mata untuk melihat, mulut untuk berbicara, dan lain sebagainya.⁵¹ Potensi fisik ini berkaitan erat dengan kekuatan dan kebugaran antara otak dan otot.

Oleh karenanya dalam pengembangan potensi fisik peserta didik ini sekolah harus mampu memfasilitasi berupa sarana dan prasarana yang cocok untuk menunjang pengembangan potensi fisik dari peserta didik.

b. Potensi intelektual

Merupakan potensi kecerdasan (IQ) yang ada dalam otak manusia. Potensi ini biasa disebut potensi kognitif, yang berkaitan erat dalam aspek pengetahuan dalam diri manusia, yang mana potensi berisi tentang semua proses yang dilalui oleh manusia dalam mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Dengan kata lain, segala kegiatan otak yang

⁴⁹ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), 122

⁵⁰ Ali Muhsin, "Potensi Pembelajaran Fisik dan Psikis Dalam Al – quran Surat An-Nahl: 78", *Seminars Competitive Advantage*, 01, 2

⁵¹ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan.*, 122

berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan.⁵²

Dalam pengembangan potensi intelektual peserta didik ini, dapat dikembangkan melalui kegiatan KBM setiap harinya.

c. Potensi Sosial

Potensi sosial (EQ) merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (bagian kanan).⁵³ Diartikan sebagai kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi dalam diri sendiri maupun orang lain yang kemudian dipilah untuk dijadikan sebagai informasi untuk membimbing atau mengarahkan pikiran dan tindakan.⁵⁴ Potensi sosial ini berkaitan erat dengan kemampuan diri dalam mengelola emosi dan perasaan pada diri sendiri maupun orang lain dalam hubungan sosial. Pengembangan potensi sosial peserta didik dapat dilakukan dengan interaksi dengan teman sebaya, guru, dan seluruh masyarakat sekolah.

3. Pengembangan Potensi Peserta Didik

a. Pengertian pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan diri merupakan upaya untuk membantu peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing melalui pemberian kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi,

⁵² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 103

⁵³ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan.*, 123

⁵⁴ Askar, "Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya dengan Wahyu", *Humaniora*, 03, (2006), 218

dan perkembangannya. Pengembangan diri juga dapat membentuk aspek-aspek kepribadian dalam diri peserta didik. Pengembangan diri menurut Hery Wibowo adalah “aktifitas mengajari diri sendiri dengan hal-hal baik yang berpotensi mendorong diri untuk mengaktualisasikan potensi”.⁵⁵ Menurut Singgih D Gunarsa “perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan”.⁵⁶

Jadi pengembangan potensi peserta didik adalah bagian dari integral dalam kurikulum yang berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing dimana hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan layanan konseling yang disediakan oleh sekolah.

b. Tujuan pengembangan potensi peserta didik

Secara umum, tujuan dari kegiatan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi pada diri mereka sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat dengan memperhatikan kondisi sekolah.⁵⁷ Sedangkan tujuan secara khusus nya adalah supaya peserta didik dapat lebih mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemandirian, kemampuan kehidupan

⁵⁵ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan diri*, (Jakarta: Widya Padjajaran, 2010), 12

⁵⁶ Singgih D Gunarsa, *dasar dan teori Prkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 31

⁵⁷ *Peraturan Menteri Nasional RI No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi.*

keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, serta kemampuan penyelesaian masalah.⁵⁸

Dalam pengertian yang berbeda, tujuan dari pengembangan potensi peserta didik adalah supaya peserta didik dapat memiliki kemampuan *hard skill* maupun kemampuan *soft skill*. Hard skill adalah kemampuan teknis yang lebih spesifik, dapat diajarkan dan dipelajari, dapat diidentifikasi dan diukur untuk menyelesaikan suatu masalah, seperti kemampuan pengoperasian program, alat, dan kemampuan lainnya yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan soft skill adalah kemampuan dari keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Poin-poin dari soft skill adalah nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap.⁵⁹ Dianalogikan sebagai pemain sepak bola, kemampuan hard skill adalah kemampuannya dalam mengolah bola, menendang dan merebut bola, sedangkan soft skillnya adalah kemampuannya dalam bekerja sama dengan anggota tim yang lain.

⁵⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik.*, 175

⁵⁹ Illah Sailah, *Pengembangan Soft skills di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, 2008), 37